

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maksud *Shifā* menurut al-Rāzī adalah meminum obat yang dapat menghilangkan penyakit dari batinnya begitu juga suatu campuran yang menyebabkan penyakit, sama halnya para nabi ketika mencegah dari perbuatan yang dapat membahayakan maka *ẓahir* mereka menjadi bersih dari suatu perbuatan yang tidak pantas, kemudian para nabi memerintah untuk mensucikan batinnya dengan besungguh-sungguh di dalam menghilangkan akhlak tercela dan mengganti dengan akhlak terpuji. Pemahaman al-Rāzī tersebut dalam istilah kedokteran disebut psychosomatik yaitu hati yang sakit dapat berdampak pada sakitnya *ẓahir*, dan juga berdampak buruk pada dirinya sendiri dan lingkungannya.

Dalam surat surat al-Isrā' ayat 82 al-Rāzī menafsiri bahwa al-Qur'an merupakan obat dari penyakit jasmani dan rohani, dalam surat Yūnus ayat 57 al-Rāzī menafsiri bahwa al-Qur'an sebagai obat hati, dalam surat Fuṣṣilat ayat 44 al-Rāzī menafsiri bahwa al-Qur'an sebagai obat dari kekafiran dan kebodohan, dalam surat al-Nahl ayat 69 al-Rāzī menafsiri bahwa madu dari lebah sebagai obat jasmani.

B. Saran

Pelu diingat bahwa apapun masalah yang dihadapi manusia baik nanti masalah penyakit fisik maupun psikis dilarang keras untuk berputus asa dalam menghadapinya apalagi sampai bunuh diri, kalau sampai itu dilakukan maka akan mendapat murka dari Allah. Penyakit apapun yang dialami oleh manusia pasti ada obatnya hal ini sesuai hadis nabi yang diriwayatkan oleh Turmudzi, Nasā'i, Abū Dawūd, maka dari itu kita disuruh oleh nabi Muhammad bahwa apapun penyakit yang dialami harus berusaha mencari obatnya.

Perlu diingat bahwa apapun usaha manusia pada hakikatnya Allahlah yang menyembuhkan segala macam penyakit, apa yang dilakukan oleh orang yang pandai menyembuhkan penyakit itu hanyalah sarana agar kita lekas sembuh dari penyakitnya, tapi tidak biasa menjamin kesembuhannya. Kalau sampai kita yakin seratus persen bahwa manusialah yang menyembuhkan suatu penyakit tanpa diselingi keyakinan bahwa Allahlah yang menyembuhkan, maka dapat dipastikan telah melakukan Syirik Khafi dan syirik ini merupakan dosa besar.

Kiranya skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu bagi pembaca diharapkan menelaah kembali skripsi ini secara *detail*, dan apabila terdapat suatu kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan skripsi ini kiranya para pembaca membenarkan dan menmbahi pada tulisan skripsi ini serta memberikan solusi agar skripsi ini menjadi lebih baik.